

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang teknologi semakin canggih, sehingga dunia pendidikan juga terpengaruh akan perkembangan jaman. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih akan memudahkan bagi pendidik maupun peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Tidak hanya kemudahan dalam menstansfer ilmu namun juga memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar lebih efektif karena menggunakan media elektronik yang dapat memudahkan dalam proses belajar. Belajar tidak hanya di ruang kelas namun juga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena kemudahan inilah yang dapat menguntungkan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Priowirjanto, 2013). Pembelajaran seperti ini dapat terlaksana dengan bantuan komputer dan koneksi internet. Tetapi pada kenyataan dilapangan masih saja terdapat masalah dalam pelaksanaannya, seperti pelajar cenderung malas dalam mengerjakan tugas karena dianggap tugas tidak penting dan bisa mencontoh tugas dari teman yang lain. Adapun masalah lain yaitu kurangnya rasa kepercayaan diri akan dalam mengerjakan tugas, sehingga dalam mengerjakan tugas peserta didik hanya mengandalkan informasi yang ada pada internet saja.

Model pembelajaran berbasis web (*Web Based Learning*) ini

disebut *e-learning*. *E-learning* merupakan singkatan dari *electronic learning*. *E-learning* dapat digunakan melalui media elektronik berupa komputer yang tersambung dengan koneksi internet atau berupa file data yang disimpan dan dibuka untuk dipelajari menggunakan media komputer atau laptop dan sejenisnya.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki pelajar untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Haris Mujiman (2011:4) "Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai motif ataupun minat agar menguasai suatu kompetensi yaitu kemampuan kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah, dan kreatif". Seorang pelajar dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, pelajar mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, memiliki tanggung jawab dalam proses belajar. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan proses belajar.

Mahasiswa yang notabennya adalah pelajar tingkat atas dituntut untuk dapat menempatkan perilaku dan kompetensi belajar dengan sebaik-baiknya. Kemandirian belajar mahasiswa diuji tidak hanya melalui pembelajaran pada kelas yang dihadiri, melainkan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah

dipelajari pada bangku perkuliahan. Pemanfaatan *e-learning* sangatlah penting dalam mendukung kemandirian belajar karena akan memberikan dukungan dalam proses belajar dan mengajar terutama pada mahasiswa prodi PPKn melalui pembelajaran *e-learning*, mahasiswa diuji tidak hanya tanggung jawab mengenai pengetahuan melainkan kemampuan kemandirian belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat melalui proses belajar *e-learning*.

Implementasi *E-learning* serta pengembangannya pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo dilakukan untuk memperkaya pembelajaran dalam penyampaian informasi yang dapat memudahkan mahasiswa untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajari serta mengembangkan pengetahuannya. Dalam sistem pembelajaran elektronik atau biasa disebut pembelajaran *e-learning* yang diterapkan di universitas muhammadiyah ponorogo berupa *website* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Website e-learning pada universitas muhammadiyah ponorogo adalah <http://bebas.umpo.ac.id> dengan adanya website ini akan memudahkan dosen, mahasiswa dan civitas akademika di universitas muhammadiyah ponorogo. Model pembelajaran e-learning yang di terapkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya di prodi PPKn adalah menggunakan *blended learning*.

Menurut Stein & Graham (2014:14) "*Blended learning* adalah penerapan model pembelajaran yang menguntungkan, seperti

memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghemat biaya dalam pembelajaran". Dengan menggunakan *blended learning* akan memudahkan atau menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa khususnya di prodi PPKn universitas

muhammadiyah ponorogo dalam proses pembelajaran secara tatap muka, *online* ataupun *offline*. Pada model pembelajaran e-learning hanya tergantung pada pembelajaran online saja. Meskipun pembelajaran e-learning banyak sekali dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih saja ada kekurangannya, khususnya pada pendidikan formal, seperti universitas maupun sekolah. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pembelajaran E-learning terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *e-learning* berpengaruh dalam kemandirian belajar mahasiswa prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah *e-learning* layak sebagai media pembelajaran pada mahasiswa prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan untuk hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada mahasiswa tentang pembelajaran *e-learning* yang tidak hanya belajar di dalam kelas dan belajar lebih fleksibel sebab bisa disesuaikan dengan keterbatasan waktu.
2. Bagi dosen, penelitian ini memberikan wawasan kepada dosen untuk mempermudah dalam pembuatan pembaharuan materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam meningkatkan kualitas belajar.

